

Corporate Governance, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan

Syamsul Bakhtiar^{1*}, Hijroh Rokhayati²

Universitas Jenderal Soedirman

Syamsul.bakhtiar@mhs.unsoed.ac.id¹, hijroh.akt@gmail.com²

*Corresponding Author

Diajukan : 30 Januari 2023

Disetujui : 7 Februari 2023

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

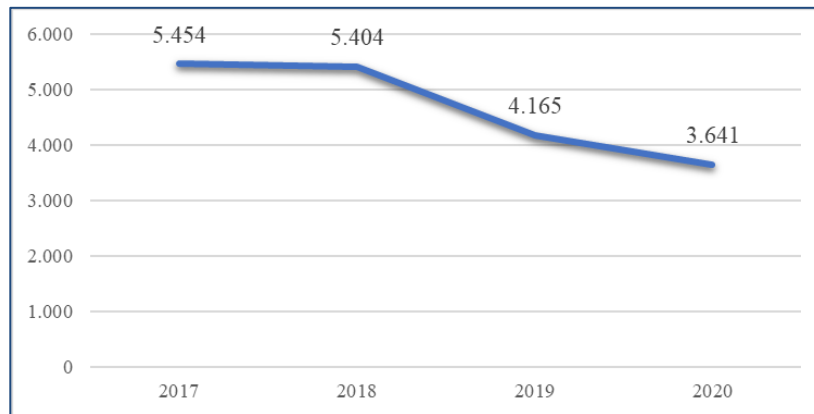
The purpose of this study was to analyze the effect of corporate governance on firm value, analyze the effect of profitability on firm value, and analyze the effect of mediating profitability on the relationship between corporate governance and firm value. The population of this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The sampling technique uses a purposive sampling method with the criteria for companies listed on the Indonesia Stock Exchange and annual reports available on the company's official website. The sample of this research is a company that is included in the consumer goods industry sector, totaling 50 companies. The data source in this study is secondary data obtained from the IDX website and the company's official website. The data analysis technique in this study used the Partial Least Square (PLS) SEM method with the help of SmartPLS 3.0 software. The results of the study show that corporate governance has a significant positive effect on firm value. Meanwhile, corporate governance has no significant effect on company profitability, and profitability has no significant effect on firm value. Profitability is not able to mediate the relationship between the influence of corporate governance on firm value.

Keywords: Firm value, Corporate governance, Profitability

PENDAHULUAN

Perusahaan memproses segala sumber daya untuk menghasilkan sesuatu barang atau jasa bagi pelanggan yang memiliki tujuan memberi kesejahteraan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Brigham & Houston, 2018). Nilai perusahaan yang baik dapat dikatakan sebagai gambaran bahwa perusahaan tersebut mampu menjamin kesejahteraan dan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Hal ini menunjukkan pentingnya nilai perusahaan, yang merupakan tujuan utama perusahaan untuk memberikan kemakmuran bagi pemilik saham yang dinilai dari harga saham (Ni'mah & Poerwati, 2019). Stabilitasnya harga saham perusahaan merupakan sebuah indikasi bahwa kondisi perusahaan tersebut selaras dengan nilai perusahaan yang stabil (Sulastrri & Nurdiansyah, 2016).

Pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi telah mengalami penurunan rata-rata harga saham dalam kurun waktu tahun 2018 – 2020. Pada tahun 2018 rata-rata harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi telah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 5.454 di tahun 2017 menjadi 5.404 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 rata-rata harga saham mengalami penurunan drastis menjadi 4.165. Menurunnya rata-rata harga saham juga terjadi pada tahun 2020, yaitu turun menjadi 3.641. Angka rata-rata harga saham perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Rata-rata Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi

Sumber: (Investasi.kontan.co.id, 2020)

Turunnya harga saham yang signifikan ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang menerpa seluruh dunia pada tahun 2020. Covid-19 sangat mempengaruhi pasar modal dan sebagian besar indeks saham di seluruh dunia juga mengalami penurunan (WEF, 2020). Hal ini disebabkan berkurangnya minat masyarakat untuk melakukan penanaman modal saham ataupun berinvestasi. Masyarakat akan sangat berhati-hati dalam berinvestasi. Baik buruknya kinerja perusahaan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan dan menjadi pertimbangan minat berinvestasi masyarakat (Fatmawati, 2018).

Perusahaan terikat oleh kontrak antara manajer yang bertindak sebagai agen dengan pemilik yang bertindak sebagai prinsipal. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak kerjasama antara principal dan agen dimana agen bertugas mengelola perusahaan dan diberi kewenangan membuat keputusan yang dapat memberikan kesejahteraan pada principal (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan ini seringkali terjadi konflik yang diakibatkan oleh asimetri informasi, hal ini karena adanya perbedaan informasi antara agen dan principal dimana agen memiliki informasi lebih banyak daripada principal (Raja, 2016). Untuk meminimalkan konflik keagenan tersebut perlu adanya tata kelola perusahaan yang baik.

Corporate governance merupakan sistem aturan, praktik, dan proses dimana perusahaandiarahkan serta dikendalikan. *Corporate governance* dapat diartikan melibatkan keseimbangan kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan, diantaranya eksekutif manajemen, pemegang saham, pemodal, pelanggan, pemasok, dan pemerintah, serta masyarakat (Chen, 2022). Secara umum *corporate governance* mengacu pada seperangkat aturan, kontrol, kebijakan, dan resolusi yang diterapkan untuk dapat mengarahkan kebijakan perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan seringkali perusahaan menghadapi konflik agensi, sehingga butuh diterapkan tata kelola perusahaan yang baik (Muryati & Suardikha, 2014). Tujuan dari pelaksanaan *corporate governance* agar supaya perusahaan tersebut mampu dikelola secara positif oleh manajer dengan menaati peraturan yang berlaku, dan juga mensesuaikan kepentingan manajer dan pemegang saham (Wiguna & Yusuf, 2019). Selain itu untuk menciptakan dan memberikan *value* bagi pihak-pihak berkepentingan yang berkelanjutan untuk jangka waktu yang panjang dengan melalui peningkatan kinerja manajemen yang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* pada nilai perusahaan telah dilakukan oleh banyak peneliti, diantara lain Sukmono & Yadiati (2016) serta Worokinasih & Zaini (2020) yang hasilnya menjelaskan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain meneliti tentang pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas yaitu Rinnaya et al., (2016) serta Putranto et al., (2022) yang menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Selain penerapan *good corporate governance*, masyarakat juga melihat performa profitabilitas suatu perusahaan untuk memutuskan investasinya. Seorang calon investor akan memutuskan untuk berinvestasi ketika perusahaan tersebut memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Jika suatu perusahaan menghasilkan profit yang lebih tinggi akan semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena profitabilitas yang tinggi merupakan gambaran bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik (Rahmadani & Rahayu, 2017). Aspek yang mempengaruhi fluktuasinya nilai perusahaan salah satunya profitabilitas, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam upaya menghasilkan laba dalam periode tertentu. Semakin tinggi profit yang dicapai perusahaan serta selalu meningkat di setiap tahun, maka investor akan semakin minat berinvestasi dan mengharapkan hasil yang tinggi dimasa mendatang sehingga berdampak meningkatnya nilai perusahaan (Lumoly et al., 2018).

Corporate governance mengarahkan kebijakan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan sumber daya perusahaan melalui mekanisme tata kelola perusahaan yang baik akan terwujud dalam bentuk kinerja perusahaan yaitu profit dan akan meningkatkan nilai perusahaan (Santoso, 2018). Penerapan *corporate governance* dalam satu perusahaan akan meningkatkan performa perusahaan tersebut, yang akhirnya kinerja tersebut akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan (Khaira Afiani & Bernawati, 2019). Hubungan antara *corporate governance* dengan nilai perusahaan selaras jika mengacu pada tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang tinggi. *Corporate governance* yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan performa keuangan perusahaan (Bernawati & Asfianti, 2011).

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dan efek mediasi profitabilitas pada hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan sub-sektor ini dikarenakan sub-sektor ini memiliki kontribusi relatif besar pada pendapatan nasional. Selain itu, ketergantungan masyarakat terhadap sub-sektor ini juga tinggi. Selaras dengan konsep tata kelola perusahaan melibatkan aspek kepemilikan saham sebagai proksi dari tata kelola perusahaan yang baik agar supaya dapat mendorong kinerja profitabilitas sehingga berdampak naiknya nilai perusahaan (Maria 2021).

STUDI LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen & Meckling dalam (Ni'mah & Poerwati, 2019) membahas mengenai hubungan keagenan antara prinsipal sebagai pemilik sumber daya ekonomis dengan agen sebagai manajer yang mengatur pengendalian dan penggunaan sumber daya tersebut. Asumsi dalam teori ini bahwa setiap individu masing-masing memiliki motivasi memenuhi kepentingan sendiri yang akhirnya timbul konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Hal ini pada umumnya menimbulkan asimetri informasi antara kedua pihak yang artinya pihak manajer memiliki informasi lebih lengkap kaitannya posisi keuangan dan hasil usaha yang sesungguhnya daripada sang pemilik (Messier et al., 2017).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan penting informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi sektor eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan informasi kepada caloninvestor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi (Godfrey et al., 2010). Informasi sebuah elemen penting pada bisnis, khususnya bagi investor sebagai alat analisis sebelum berinvestasi. Teori ini menunjukkan bahwa manajemen mempunyai keunggulan komparatif dan penyebaran informasi yang menyebabkan adanya asimetri informasi yaitu keadaan dimana pihak manajemen mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak luar (Brigham & Houston, 2018).

Pengembangan Hipotesis

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi menegaskan pentingnya pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan untuk menyerahkan manajemen perusahaan kepada manajer sebagai agen yang lebih memahami tentang menjalankan bisnisnya (Sutedi, 2012). Good corporate governance merupakan suatu sistem yang mengontrol manajemen perusahaan dan meminimalisir konflik kepentingan dalam perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan proses serta struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola akuntabilitas korporasi dan bisnis (Worokinasih & Zaini, 2020). Tujuan pertama penerapan *good corporate governance* ialah agar nilai perusahaan dapat optimal dengan tetap memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan. Penelitian Sukmono & Yadiati (2016) menyatakan bahwa *corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris independent dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian Worokinasih & Zaini (2020) ditambahkan lagi sebagai sumber dengan penelitian yang sama yang mengatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H1: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Ketika laba yang diperoleh perusahaan tinggi maka calon investor tidak akan ragu untuk berinvestasi dananya di perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi serta meningkat stabil maka akan menarik investor untuk berinvestasi dan menaikkan harga sahamnya, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan juga meningkat, dan juga sebaliknya (Rinnaya et al., 2016). Sesuai dengan teori signaling bahwa informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan akan memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Handoko, 2021), maka informasi mengenai profitabilitas perusahaan akan dianggap sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan dimata investor. Penelitian Putranto et al. (2022) mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yaitu semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka nilai perusahaan tersebut juga akan tinggi.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut teori agensi (Jensen & Meckling, 1976) bahwa pada pengelolaan perusahaan akan terjadi konflik keagenan dimana agen cenderung bertindak mementingkan kepentingan pribadi dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemilik yang menimbulkan biaya keagenan. Untuk mengatasi masalah keagenan ini diperlukan adanya mekanisme corporate governance. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengontrol manajemen perusahaan dan meminimalisir konflik kepentingan dalam perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan proses dan struktur yang bertujuan mengarahkan dan mengelola akuntabilitas korporasi dan bisnis (Worokinasih & Zaini, 2020). Semakin baik penerapan *corporate governance* pada suatu perusahaan maka akan semakin baik pula profit perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Hasil penelitian Hendayani & Yuyetta, (2022) menunjukkan bahwa penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

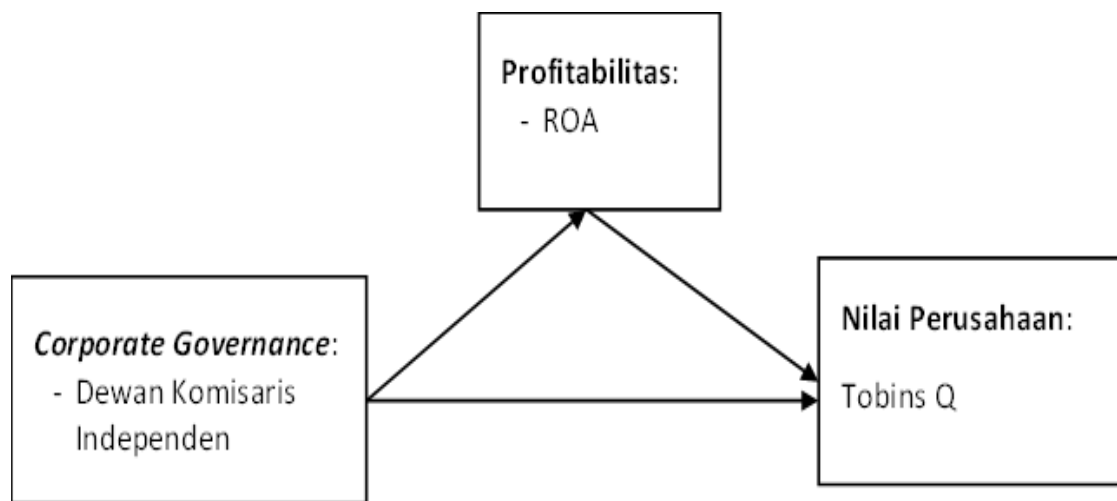
H3: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Teori Agensi (Jensen & Meckling, 1976) mengatakan bahwa corporate governance dibutuhkan untuk mengurangi adanya konflik keagenan sehingga manajemen dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan good corporate governance untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya. Good corporate governance ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Adanya corporate governance yang diterapkan dengan baik oleh perusahaan, maka calon investor akan tertarik untuk berinvestasi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *good corporate governance* ini akan mendorong perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sebaik mungkin dan meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam kemampuan perusahaan menghasilkan profit (Khaira Afiani & Bernawati, 2019). Peningkatan kinerja perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan dapat dikatakan telah mencapai tujuan perusahaan (Wati, 2013). Kinerja perusahaan yang baik tercermin dari informasi profit ini menjadi sinyal positif bagi para investor sesuai dengan teori sinyal. Menambahkan sumber lain perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar, maka perusahaan tersebut akan membayar deviden yang besar pula. Hal ini tentu akan menarik perhatian para investor karena menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik. Hasil penelitian Khaira Afiani & Bernawati (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat memediasi pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan.

H4: Profitabilitas memediasi pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website BEI dan website resmi perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yaitu berjumlah 51 perusahaan. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan laporan tahunan tersedia di website resmi perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 50 perusahaan.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS) SEM dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Analisis Partial Least Square (PLS) SEM untuk analisis yang mengembangkan ataupun memprediksi suatu teori yang sudah ada (Sarwono & Narimawati, 2015). Tahapan analisis model struktural yaitu merumuskan teori model struktural, analisis outer model, analisis inner model, dan pengujian hipotesis.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Dewan Komisaris Independen	“Organ Emiten atau Perusahaan Publik yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi”	$DKI = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris Perusahaan}}$ (Aryanto & Setyorini, 2019)
Profitabilitas (ROA)	“Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada aset-aset yang dimiliki dan digunakan”	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$ (Aryanto, 2020)
Nilai Perusahaan (Tobins Q)	“Rasio yang menunjukkan nilai dari satu perusahaan”	$Tobins Q = \frac{MVS + Debt}{Total Assets}$ (Lumoly et al., 2018)

Sumber: Referensi penelitian

HASIL

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Construct reliability and validity adalah pengujian yang fungsinya untuk mengukur kehandalan suatu konstruk dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Kriteria valid adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* > 0,70 (Sholihin & Ratmono, 2013). Terlihat dari hasil uji menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki nilai *Construct reliability and validity* lebih dari 0,70.

Tabel 2. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Corporate Governance	1,000	1,000
Nilai Perusahaan	1,000	1,000
Profitabilitas	1,000	1,000

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0

Discriminant validity adalah untuk mengukur sejauh mana satu konstruk telah berbeda dari konstruksi lainnya (unik) dengan melihat nilai Heteroit-Monotrait Ratio (HTMT). Kriteria nilai HTMT jika < 0,90 maka konstruk tersebut memiliki validitas diskriman yang sudah baik (Juliardi et al., 2018). Terlihat dari hasil uji menunjukkan bahwa nilai HTMT pada penelitian ini kurang dari 0,90.

Tabel 3. Nilai Discriminant Validity

Variabel	Corporate Governance	Nilai Perusahaan
Corporate Governance		
Nilai Perusahaan	0,312	
Profitabilitas	0,114	0,037

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0

Analisis Model Struktural (Inner Model)

Pada analisis model struktural dilihat nilai *R-Square* yaitu proporsri variasi nilai endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Hasil uji *R-Square* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai R-Square

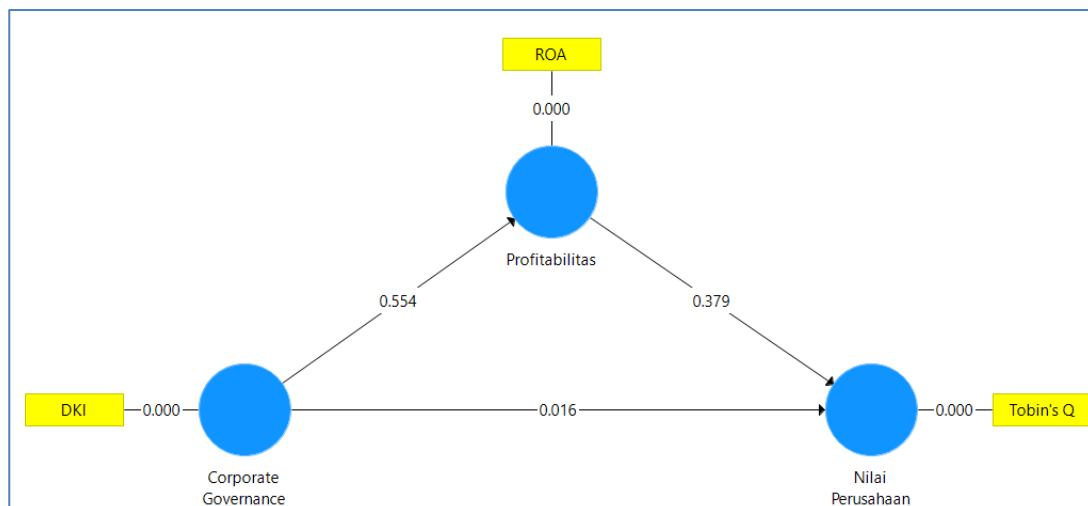
Variabel	R-Square
Nilai Perusahaan	0,102

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0

Dari tabel di atas diketahui pengaruh variabel *corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *R-Square* sebesar 0,102 yang artinya bahwa variabel nilai perusahaan mampu diuraikan oleh variabel *corporate governance* dan profitabilitas hanya sebesar 10,2% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan hasil nilai signifikasnsi antar konstruk, t-statistik, dan *p-values*. Hasil model penelitian dan pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil Model Penelitian

Adapun pengaruh langsung dari variabel *corporate governance* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Path Coefficient

	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Values</i>	Kesimpulan
<i>Corporate governance</i> -> Nilai perusahaan	2,414	0,016	H1 diterima
Profitabilitas -> Nilai perusahaan	0,88	0,379	H2 ditolak
<i>Corporate governance</i> -> Profitabilitas	0,592	0,554	H3 ditolak

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan hasil uji *path coefficient* di atas menunjukkan bahwa hanya hipotesis pertama diterima karena nilai *P-Values* < 0,05 yaitu sebesar 0,016. Sedangkan hipotesis kedua dan ketiga ditolak karena nilai *P-Values* > 0,05.

Untuk hipotesis keempat yaitu profitabilitas sebagai variabel yang memediasi *corporate governance* dan nilai perusahaan dapat dilihat dari hasil *total indirect effects* pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Total Indirect Effect

	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
<i>Corporate governance</i> -> Profitabilitas -> Nilai perusahaan	0,368	0,713	H4 ditolak

Sumber: Data diolah SmartPLS 3.0

Berdasarkan nilai *Total Indirect Effect* di atas menunjukkan bahwa nilai *P-values* sebesar 0,713 > 0,05 maka disimpulkan hipotesis keempat ditolak. Artinya variabel profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil uji *path coefficient* menampilkan bahwa hanya H1 diterima sebab nilai *P-Values* < 0,05 ialah sebesar 0,016. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diartikan semakin baik perusahaan menerapkan *corporate governance* maka nilai perusahaan tersebut juga akan semakin baik dimata investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Worokinasih & Zaini (2020) dan Haryono & Paminto (2015). Sesuai dengan penjelasan teori agensi yang menyatakan bahwa *corporate governance* mampu mengontrol dan meminimalisir adanya konflik keagenan, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat dan semakin tinggi nilainya menurut investor.

Bersumber pada hasil uji *path coefficient* menampilkan bahwa hanya H2 ditolak karena nilai *P-values* > 0,05 yaitu sebesar 0,379. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya tinggi rendahnya nilai profitabilitas perusahaan tidak menjadi faktor naik turunnya nilai perusahaan dimata para investor. Hasil ini kemungkinan dikarenakan tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan belum tentu harga saham meningkat. Hal ini tidak sesuai dengan penjelasan teori sinyal yang menyatakan informasi positif akan memberikan petunjuk bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rizqia Muharramah & Zulman Hakim (2021) namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Talunohi & Bertuah, 2022).

Bersumber pada hasil uji *path coefficient* menampilkan bahwa hanya H3 ditolak karena nilai *P-values* > 0,05 yaitu sebesar 0,554. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya *corporate governance* yang diukur dengan jumlah dewan komisaris independen tidak menjadi faktor naik turunnya profitabilitas perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan hanya untuk memenuhi aturan saja, sehingga keberadaannya tidak mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan. Ini tidak sejalan dengan teori agensi bahwa komisaris independen berfungsi

mengontrol dan memonitoring kebijakan sehingga mampu meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Raja (2016) dan Ibrahim & Muthohar (2019) yang menyatakan bahwa *corporate governance* dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan nilai *Total Indirect Effect* menunjukkan bahwa nilai *P-values* sebesar $0,713 > 0,05$ maka disimpulkan H4 ditolak. Artinya variabel profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Muthohar (2019).

KESIMPULAN

Hasil analisis data yang telah diuraikan di atas, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah *corporate governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi, *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi, dan profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub-sektor industri barang konsumsi.

REFERENSI

- Aryanto. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Monex*, 9(2), 158–168.
- Aryanto, A., & Setyorini, C. T. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 14(2), 181. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5020>
- Bernawati, Y., & Asfianti, L. (2011). Mekanisme Good Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonometrika*, 4.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Salemba Empat.
- Chen, J. (2022). *What Is Corporate Governance?* Investopedia. <https://www.investopedia.com/terms/c/corporategovernance.asp>
- Godfrey, J., Hodgson, A., Holms, S., & Tarca, A. (2010). *Accounting Theory*. John Willey & Sons.
- Handoko, B. L. (2021). *Teori Sinyal dan Hubungannya dengan Pengambilan Keputusan Investor*. <https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/#:~:text=Teori sinyal atau signaling theory,bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.>
- Haryono, U., & Paminto, A. (2015). Corporate Governance and Firm Value : The Mediating Effect of Financial Performance and Firm Risk. *Journal of Business and Management*, 7(35), 18–24.
- Hendayani, N., & Yuyetta, E. N. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI pada Periode 2014-2020. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(2), 1–15.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i01.378>

- Investasi.kontan.co.id. (2020). *No Title*. <https://investasi.kontan.co.id/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3, 305–360.
- Juliardi, A., Irfan, & Manurung, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Khaira Afiani, R., & Bernawati, Y. (2019). Mediating Effect of Financial Performance on Association Between Good Corporate Governance and Firm Value. *KnE Social Sciences*, 3(11), 604. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4039>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, 6(3). <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4313>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach (10th ed)*. McGraw-Hill Education.
- Muryati, N. N. T. S., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Corporate Governance pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Ni'mah, I., & Poerwati, R. T. (2019). ORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KUALITAS LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan.*, 8(1), 12–22.
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.51211/joia.v7i1.1734>
- Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 52(1), 173–182.
- Raja, D. H. L. (2016). Pengaruh dewan komisaris, komisaris independen, komite audit terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2009-2014. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 139–146.
- Rinnaya, I., Andini, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Rizqia Muharramah, D., & Zulman Hakim, M. (2021). *Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2017*, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *UNEJ E-Proceeding*.
- Sarwono, J., & Narimawati, U. (2015). *Membuat Skripsi, Tesis, dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS-SEM)*. Penerbit ANDI.
- Sholihin, S., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. CV Andi Offset.
- Sukmono, S., & Yadiati, W. (2016). Effect of board of Commissioners and Audit Committee on the Firm Value with Mediating Effect Financial Reporting Quality. *Research Journal of*

Finance and Accounting Online), 7(2), 2222–2847.

Sulastri, E. M., & Nurdiansyah, D. H. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terindeks oleh CGPI. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.34308/eqien.v3i1.35>

Sutedi, A. (2012). *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika.

Talunohi, D., & Bertuah, E. (2022). Profitability As the Main Determining Factor of the Firm Value. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 48–63. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.29961>

Wati, L. M. (2013). Pengaruh praktek good corporate governance terhadap kinerja Keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1).

WEF. (2020). *How the stock market is being hit by COVID-19*. Weforum.Org. <https://www.weforum.org/agenda/2020/03/stock-market-volatility-coronavirus/>

Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173.

Worokinasih, S., & Zaini, M. L. Z. B. M. (2020). The mediating role of corporate social responsibility (CSR) disclosure on good corporate governance (GCG) and firm value. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(1 Special Issue), 88–96. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v14i1.9>